



Pengaruh *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa di Usia Siap Menikah

Afra Shafa Ramadlani^{1*}, Irawan Syarifuddin Daher², Aisyah Puspita Sari³, Arie Widia Rahayu⁴, Salsabila Zalfa Al-Wahid⁵, Shyrlien Mahias Sudibyo⁶.

¹⁻⁶Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Email: Afra.shafa@fkip.unsika.ac.id

Received: 18 January 2026; Revised: 25 February 2026; Accepted: 27 March 2026

Abstrak

Kesiapan menikah merupakan faktor penting dalam membangun kehidupan pernikahan yang harmonis, namun literasi pranikah mahasiswa usia siap menikah masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kesiapan menikah sebelum dilakukan intervensi edukatif serta menganalisis pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-eksperimental* dengan *design pretest-posttest without control group*. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang yang dipilih melalui *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes pengetahuan pranikah yang mencakup aspek persiapan pernikahan, dinamika keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, dan persiapan generasi berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 85,7 dan meningkat menjadi 95,5 pada *posttest* dengan selisih 9,8 poin. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *effect size Hedges'* sebesar 0,902 (kategori besar). Hasil ini menunjukkan bahwa *E-Booklet Marriage Starter Kit* efektif meningkatkan literasi pranikah mahasiswa.

Kata Kunci: edukasi pranikah, *e-booklet*, pendidikan informal

The Effect of the Marriage Starter Kit E-Booklet on University Students' Knowledge at Marriageable Age

Abstract

Marriage readiness is an important factor in building a harmonious marital life; however, premarital literacy among university students of marriageable age still needs to be improved. This study aims to determine students' level of knowledge regarding marriage readiness prior to educational intervention and to analyze the effect of using the Marriage Starter Kit E-Booklet on improving students' knowledge. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest without control group design. The research subjects consisted of 60 students from the Community Education Study Program at Universitas Singaperbangsa Karawang, selected through total sampling. The research instrument was a premarital knowledge test covering aspects of marriage preparation, family dynamics, fulfillment of family needs, reproductive health, and preparation for quality future generations. The results showed that the mean pretest score was 85.7 and increased to 95.5 in the posttest, with a difference of 9.8 points. The paired sample t-test indicated a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), with a Hedges' effect size of 0.902, categorized as a large effect. These findings indicate that the Marriage Starter Kit E-Booklet is effective in improving students' premarital literacy.

Keywords: premarital education, *e-booklet*, informal education

How to Cite: Ramadlani, A.S., dkk. (2026). Pengaruh E-Booklet Marriage Starter Kit terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa di Usia Siap Menikah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 10(1). 40-51. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v10i1.95953>



PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu fase perkembangan penting dalam kehidupan manusia yang menandai peralihan individu menuju peran sosial dan keluarga yang lebih kompleks. Pada tahap dewasa awal, individu dihadapkan pada tuntutan untuk membangun relasi intim yang sehat, menjalankan fungsi keluarga, serta mengelola berbagai aspek kehidupan secara mandiri. Kesiapan menikah menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas kehidupan pernikahan, karena mencakup kesiapan psikologis, sosial, ekonomi, kesehatan, serta nilai dan sikap terhadap kehidupan berkeluarga.

Ketidaksiapan dalam menghadapi fase ini sering kali berdampak pada munculnya berbagai permasalahan keluarga, seperti konflik berkepanjangan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga perceraian, khususnya pada pasangan usia muda. Tidak sedikit diantara laki-laki maupun perempuan yang kurang menyadari perlunya kesiapan dalam menghadapi pernikahan (Alsa & Maryati, 2007).

Ketidaksiapan dalam memasuki kehidupan pernikahan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terbentuknya rumah tangga miskin baru sebagai salah satu permasalahan kependudukan. Pasangan yang belum memiliki stabilitas finansial cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. Menurut Munir & Mahmudi, (2025) Kesiapan finansial sebelum menikah adalah salah satu aspek krusial yang sering kali diabaikan oleh calon pasangan. Banyak yang beranggapan bahwa persoalan ekonomi dapat diatasi setelah pernikahan berlangsung, padahal masalah keuangan merupakan salah satu pemicu utama konflik dalam rumah tangga. Ketidaksiapan dalam menghadapi kebutuhan ekonomi rumah tangga bisa memicu stres, pertengkaran, bahkan berujung pada perceraian. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan angka kemiskinan, tetapi juga memengaruhi

kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Fenomena tingginya angka perceraian di Indonesia menjadi indikator bahwa kesiapan menikah masih menjadi persoalan serius. Data BPS menunjukkan bahwa sebagian besar kasus perceraian terjadi pada usia pernikahan di bawah lima tahun, dengan faktor dominan berupa ketidakharmonisan dan ketidaksiapan pasangan dalam menjalani peran rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan sering kali dijalani tanpa bekal pengetahuan dan pemahaman yang memadai, terutama terkait dinamika relasi pasangan, pengelolaan konflik, perencanaan keluarga, dan kesehatan reproduksi.

Papalia dan Olds (dalam Adhim, 2002) menyatakan bahwa usia ideal untuk menikah berada pada rentang 19–25 tahun bagi perempuan dan 20–25 tahun bagi laki-laki. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa awal berada pada fase yang strategis untuk mendapatkan edukasi pranikah, mengingat sebagian besar dari mereka berada pada usia siap menikah dan sedang membangun orientasi kehidupan masa depan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi pranikah mahasiswa masih relatif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah dkk. (2025) mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai kesiapan menikah, khususnya dalam aspek kesiapan psikologis. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan Generasi Z yang memilih untuk menunda pernikahan, sebagaimana survei IDN *Research* dalam (Salam, 2025) bahwa sebanyak 29% Generasi Z menjadikan pendidikan dan pengembangan diri sebagai alasan utama penundaan tersebut. Dengan demikian, rendahnya literasi pranikah di kalangan mahasiswa mencerminkan adanya kesenjangan yang nyata antara kebutuhan akan edukasi kesiapan menikah dengan ketersediaan program atau media yang relevan dan mudah diakses.

Dalam perspektif Pendidikan Masyarakat, permasalahan tersebut dapat direspons melalui sinergi jalur pendidikan nonformal dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan nonformal mengambil peran strategis sebagai penyedia intervensi edukatif yang terstruktur melalui program-program pelatihan atau penyuluhan yang fungsional. Sementara itu, pendidikan informal berperan krusial dalam menyediakan ruang bagi proses pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel dan kontekstual. Sinergi ini memastikan bahwa pendidikan masyarakat tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran perilaku yang berakar kuat pada ekosistem belajar di lingkungan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi harus digunakan dalam proses edukasi agar dapat melibatkan peserta dalam menghadapi tantangan inovasi pembelajaran di era globalisasi (Zulaeha & Suminar, 2024). Karena menurut Nainggolan et al., (2025) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Wahidin et al., (2022) menunjukkan bahwa internet memiliki beberapa manfaat yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi atau literatur. Di mana hal tersebut dapat digunakan sebagai pemanfaatan media pembelajaran digital yang menjadi alternatif potensial dalam pendidikan informal untuk meningkatkan literasi pranikah. Media digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara mandiri, berkelanjutan, serta tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini (Faiza & Wardhani, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media digital dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik. Kurniawan, (2025) menyatakan bahwa penggunaan media digital berbasis visual dan narasi kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik

secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Korda & Itani, (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta daya ingat informasi. Sejalan dengan pendapat Munir, (2017) dalam bukunya yang bertajuk Pembelajaran Digital, sistem pembelajaran berbasis digital dirancang untuk memfasilitasi pengguna agar dapat mengeksplorasi wawasan secara lebih luas, mendalam, dan variatif. Keunggulan utama sistem ini terletak pada fleksibilitasnya, di mana proses belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh batasan ruang, jarak, maupun waktu. Konten yang disajikan pun tidak terbatas pada penyampaian verbal semata. Secara substansial, pembelajaran digital adalah penerapan konten edukasi berbasis *platform digital* atau web yang dirancang agar proses distribusi materi kepada pengguna dapat berlangsung secara sistematis dan tepat sasaran. Media *e-booklet*, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran atau edukasi digital di era globalisasi memiliki keunggulan dalam penyajian materi yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, *e-booklet* dapat diakses melalui berbagai perangkat digital, sehingga lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran mandiri.

Berdasarkan berbagai alternatif solusi tersebut, penelitian ini mencoba untuk menggunakan media *E-Booklet* yang berjudul *Marriage Starter Kit* sebagai media edukasi pranikah bagi mahasiswa usia siap menikah. *E-Booklet* ini dirancang untuk memuat materi kesiapan menikah secara komprehensif, meliputi persiapan pernikahan, dinamika keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, serta persiapan membangun generasi berkualitas. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa, serta potensi keberlanjutannya sebagai sumber belajar mandiri dalam konteks pendidikan informal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa

terkait kesiapan menikah sebelum diberikan intervensi edukatif serta menganalisis pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap peningkatan literasi pranikah mahasiswa. Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *E-Booklet Marriage Starter Kit* Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Di Usia Siap Menikah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (*quasi experimental design*) berupa *pretest-posttest without control group*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa secara objektif melalui data numerik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut (Creswell, 2017), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara empiris dengan menganalisis hubungan antarvariabel melalui prosedur statistik. Desain *quasi-eksperimen design* dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen, namun tetap dapat menguji pengaruh suatu perlakuan secara sistematis (Sugiyono, 2020).

Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di usia siap menikah. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis data hasil penelitian guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di usia siap menikah, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di usia siap menikah. Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai

efektivitas media edukasi *E-Booklet* sebagai sarana peningkatan pengetahuan kesiapan menikah pada mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas media edukasi *E-Booklet* sebagai sarana peningkatan pengetahuan kesiapan menikah pada mahasiswa.

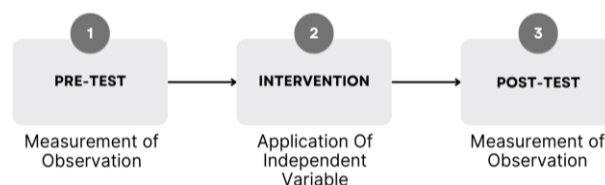
Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang yang berada pada usia siap menikah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa aktif angkatan 2022. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2021). Penggunaan total sampling dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh serta meminimalkan kesalahan pengambilan sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pengetahuan pranikah yang disusun berdasarkan indikator kesiapan menikah, meliputi persiapan pernikahan, dinamika keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, serta persiapan membangun generasi berkualitas. Instrumen disusun dalam bentuk soal objektif dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Menurut Azwar, (2017), instrumen penelitian yang baik harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan konsisten agar data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mahasiswa mengenai kesiapan menikah. Selanjutnya, mahasiswa diberikan perlakuan berupa penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* sebagai media edukasi pranikah yang dipelajari secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama untuk

mengukur perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa. Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk menilai pengaruh intervensi edukatif.

Adapun alur penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu melalui tahap pengkodean, pemeriksaan kelengkapan, serta tabulasi data untuk memastikan tidak terdapat data yang hilang atau tidak valid. Selanjutnya, data diinput ke dalam perangkat lunak statistik (SPSS) untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, Data dinyatakan berdistribusi

normal karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Setelah memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Uji ini digunakan karena data berasal dari dua pengukuran yang saling berpasangan pada subjek yang sama (Field, 2018). Selain itu, analisis *effect size* dengan *Hedges' g* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan secara praktis.

Tabel 1. Hasil Tes Responden

Responden	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test	Responden	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test	Responden	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1	Perempuan	90	98	21	Perempuan	86	94	41	Laki-laki	88	96
2	Perempuan	92	98	22	Perempuan	86	94	42	Perempuan	80	96
3	Perempuan	86	96	23	Perempuan	94	98	43	Perempuan	90	96
4	Perempuan	90	98	24	Perempuan	78	98	44	Laki-laki	92	96
5	Perempuan	84	96	25	Perempuan	68	60	45	Perempuan	72	94
6	Perempuan	90	92	26	Perempuan	88	98	46	Perempuan	84	90
7	Laki-laki	80	100	27	Perempuan	88	98	47	Perempuan	80	98
8	Perempuan	70	92	28	Perempuan	84	94	48	Perempuan	84	98
9	Perempuan	88	94	29	Laki-laki	82	96	49	Perempuan	96	96
10	Perempuan	92	98	30	Perempuan	86	94	50	Perempuan	96	100
11	Perempuan	92	96	31	Perempuan	88	98	51	Perempuan	96	98
12	Perempuan	24	96	32	Perempuan	66	94	52	Perempuan	94	94
13	Perempuan	94	98	33	Perempuan	80	98	53	Perempuan	82	100
14	Perempuan	88	98	34	Laki-laki	84	94	54	Perempuan	100	98
15	Perempuan	90	98	35	Perempuan	84	86	55	Perempuan	82	96
16	Laki-laki	82	96	36	Perempuan	94	84	56	Perempuan	92	100
17	Perempuan	94	96	37	Perempuan	94	96	57	Perempuan	84	96
18	Perempuan	86	98	38	Perempuan	90	98	58	Perempuan	96	98
19	Laki-laki	92	98	39	Perempuan	90	94	59	Laki-laki	86	98
20	Laki-laki	90	98	40	Perempuan	88	96	60	Laki-laki	78	98
Nilai Minimum Pre-test										24	
Nilai Maximum Pre-test										100	
Nilai Minimum Post-test										60	
Nilai Maximum Post-test										100	
Rata-rata Pre-test										84,467	
Rata-rata Post-test										95,2667	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa pada usia siap menikah. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui *pretest* sebelum diberikan intervensi dan *posttest* setelah mahasiswa menggunakan *E-Booklet Marriage Starter Kit*. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa sebagai dampak dari intervensi yang diberikan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan uji *Paired Samples t-test*. Penggunaan uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian serta memastikan apakah intervensi berupa *E-Booklet Marriage Starter Kit* memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa pada usia siap menikah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai *pretest* dari 60 responden memiliki nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,73 dan standar deviasi sebesar 10,68. Sementara itu, nilai *posttest* menunjukkan nilai minimum sebesar 60 dan maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata sebesar 95,53 serta standar deviasi sebesar 5,52. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*, disertai dengan penurunan nilai standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa hasil post-test tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga lebih homogen dibandingkan dengan hasil pre-test. Adapun berikut tabel. 1 daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* dari 60 responden:

Dari total 60 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 50 orang (83,3%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan partisipasi responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan, yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	50	83,3
Laki-laki	10	16,7
Total	60	100

Dominasi responden perempuan tersebut mencerminkan karakteristik subjek penelitian yang berkaitan dengan topik kesiapan dan pengetahuan menuju pernikahan, yang dalam konteks ini lebih banyak diikuti oleh mahasiswa perempuan.

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kesiapan menikah

Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kesiapan menikah dalam penelitian ini diukur melalui tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum pelaksanaan intervensi edukatif berupa penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit*. Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang kesiapan menikah, yang mencakup aspek peran suami dan istri, kesiapan psikologis, komunikasi dalam hubungan, kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta pengelolaan rumah tangga.

Tabel 3. Data *Pretest-posttest*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	85.7333	60	10.68163	1.37899
Post-test	95.5333	60	5.51567	0.71207

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan intervensi edukatif (*pretest*) sebesar 85,7. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai kesiapan menikah.

Namun demikian, pengetahuan tersebut masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya komprehensif dalam mencakup berbagai aspek penting kehidupan pernikahan, seperti peran suami-istri, kesiapan psikologis, komunikasi pasangan, serta pengelolaan rumah tangga.

2. Pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Usia Siap Menikah

Setelah diberikan intervensi berupa penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit*, nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan mahasiswa pada *posttest* meningkat menjadi 95,5 seperti yang tertera pada tabel 3. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,8 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif dan peningkatan pemahaman mahasiswa terkait kesiapan menikah. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *E-Booklet Marriage Starter Kit* mampu menyajikan materi pranikah secara sistematis, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon individu yang akan memasuki kehidupan pernikahan.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test*, yang hasil pengujiannya terdapat pada tabel 4 guna melihat pengaruh nyata intervensi terhadap peningkatan pengetahuan literasi pranikah mahasiswa.

Tabel 4. Hasil *Paired Sample*

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
-9.80	10.79	1.39	-7.03	59	0.000

Hasil uji diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan bahwa *E-Booklet Marriage Starter Kit* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa pada usia siap menikah diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa pada usia siap menikah, penelitian ini tidak hanya menggunakan uji signifikansi statistik, tetapi juga analisis *effect size*, pada tabel 5. Analisis *effect size*

dilakukan menggunakan *Cohen's* dan *Hedges' correction (Hedges')* pada data *paired samples* antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Hasil *Samples Effect*

	Standardize	Point Estimate	Lower	Upper
Cohen's	10.79045	-0.908	-1.207	-0.604
Hedges'	10.85965	-0.902	-1.199	-0.600

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai *Cohen's* sebesar -0,908 dan nilai *Hedges'* sebesar -0,902. Tanda negatif pada nilai *effect size* menunjukkan arah perbedaan, yaitu adanya peningkatan skor pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*. Dengan demikian, tanda negatif tidak menunjukkan penurunan, melainkan mengindikasikan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Nilai *Hedges'* sebesar 0,902 (dalam nilai absolut) berada di atas kriteria 0,80, yang menurut kriteria *Cohen* termasuk dalam kategori pengaruh besar (*large effect*). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* memberikan dampak yang kuat dan bermakna secara praktis terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kesiapan menikah. Selain itu, hasil interval kepercayaan (95% *Confidence Interval*) untuk *Hedges' g* berada pada rentang -1,199 hingga -0,600. Rentang interval ini tidak melewati angka nol, yang menandakan bahwa efek yang dihasilkan bersifat konsisten dan dapat dipercaya secara statistik. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan mahasiswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang nyata.

Secara keseluruhan, hasil uji *effect size* ini memperkuat temuan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menegaskan *E-Booklet Marriage Starter Kit* tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga efektif secara substantif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis pendidikan informal dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan literasi pranikah mahasiswa.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terkait Kesiapan Menikah

Pernikahan merupakan fase penting dalam kehidupan individu yang menjadi fondasi awal dalam membangun keluarga yang rukun dan sejahtera. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Bab I Pasal 1, mendefinisikan pernikahan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Definisi ini menegaskan bahwa pernikahan tidak hanya bersifat legal, tetapi juga menuntut kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dari individu yang menjalaninya. Kesiapan yang matang dalam berbagai dimensi tersebut menjadi prasyarat penting bagi terciptanya kehidupan pernikahan yang harmonis dan berkelanjutan dalam kehidupan pernikahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kesiapan menikah sebelum diberikan intervensi edukatif berada pada nilai rata-rata 85,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki pengetahuan awal mengenai berbagai aspek penting dalam pernikahan, seperti peran suami dan istri, komunikasi dalam hubungan, kesiapan psikologis, kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta pengelolaan rumah tangga. Pengetahuan awal tersebut mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa akan pentingnya kesiapan menikah sebagai bagian dari fase perkembangan dewasa awal. Tingkat pengetahuan yang cukup baik ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh akses mahasiswa terhadap berbagai sumber informasi, baik melalui media sosial, diskusi informal dengan teman sebaya, maupun pengalaman tidak langsung dari lingkungan keluarga. Selain itu, sebagai individu yang mengenyam pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk memahami informasi dasar terkait kehidupan pernikahan.

Menurut Hurlock, (2011), masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian terhadap pola hidup baru dan harapan sosial baru, termasuk kesiapan untuk menikah dan membangun keluarga. Pada fase ini, individu mulai mengembangkan kemampuan untuk menjalin relasi intim yang matang, yang menjadi salah satu tugas perkembangan penting. Namun demikian, meskipun nilai *pretest* tergolong tinggi, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman mahasiswa masih belum sepenuhnya komprehensif. Beberapa aspek penting pranikah, khususnya keterampilan manajemen rumah tangga dan pemahaman mendalam mengenai dinamika psikologis pasangan, masih tergolong terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih bersifat permukaan dan belum mencapai tingkat aplikatif yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan pandangan Adyani et al., (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan pernikahan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap, keterampilan, serta kematangan emosional. Mahasiswa sebagai individu pada tahap dewasa awal masih berada dalam proses pencarian jati diri dan penguatan regulasi emosi, sehingga pemahaman mereka terhadap kompleksitas kehidupan pernikahan perlu terus dikembangkan melalui pendekatan edukatif yang terstruktur dan sistematis. Duvall & Miller, (1985) menekankan bahwa kesiapan menikah mencakup kematangan dalam aspek fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan pendidikan yang memungkinkan individu untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Rahman et al., (2025) yang menyebutkan bahwa mahasiswa dan remaja kerap memasuki pernikahan dengan kesiapan emosional dan sosial yang belum optimal. Kurangnya literasi pranikah berpotensi meningkatkan risiko konflik rumah tangga, ketidakjelasan peran, hingga perceraian. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa angka perceraian

di Indonesia terus meningkat, dengan mayoritas kasus terjadi pada pasangan usia muda yang belum memiliki kesiapan memadai dalam menghadapi dinamika kehidupan pernikahan. Fenomena ini menggarisbawahi urgensi penyediaan edukasi pranikah yang komprehensif bagi generasi muda, khususnya mahasiswa yang berada pada usia siap menikah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu memperluas dan memperdalam pemahaman mahasiswa tentang kesiapan menikah secara holistik, tidak hanya sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai bekal praktis dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang sesungguhnya. Intervensi edukatif yang efektif harus mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan pernikahan.

2. Pengaruh Penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa pada Usia Siap Menikah

Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, pendidikan nonformal dan informal memiliki peran strategis dalam memberikan pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik ((Puspito et al., 2021). Pendidikan informal memungkinkan individu, termasuk mahasiswa, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di luar kurikulum formal, salah satunya terkait kesiapan menghadapi kehidupan pernikahan. Berdasarkan kerangka ini, penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* dirancang sebagai media edukatif yang mendukung penguatan literasi pranikah mahasiswa. Media ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang praktis, aplikatif, dan dapat diakses secara fleksibel sesuai dengan kesibukan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi edukatif melalui *E-Booklet Marriage Starter Kit*, nilai rata-rata

pengetahuan mahasiswa meningkat menjadi 95,5, dengan kenaikan sebesar 9,8 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media edukatif berbasis digital mampu menyajikan informasi pranikah secara sistematis, menarik, dan mudah diakses. Hasil uji statistik *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa pada usia siap menikah. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mampu mengisi kesenjangan pemahaman mahasiswa terkait berbagai aspek kesiapan menikah.

Pengaruh penggunaan media ini dapat dijelaskan melalui teori andragogi yang dikemukakan oleh (Knowles, 1980), yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus relevan, kontekstual, dan memungkinkan peserta belajar secara mandiri berdasarkan pengalaman. *E-Booklet Marriage Starter Kit* memenuhi prinsip tersebut karena mahasiswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang akan mereka hadapi. Knowles juga menegaskan bahwa orang dewasa termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat relevansi langsung antara pembelajaran dengan kebutuhan hidup mereka, yang dalam konteks penelitian ini adalah persiapan menghadapi kehidupan pernikahan. Selain itu, media digital ini juga mendukung prinsip *lifelong learning*, yang menjadi fokus utama Pendidikan Masyarakat dalam memberdayakan individu agar mampu mengambil keputusan yang matang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pernikahan (Nurhayati & Lahagu, 2024). Dalam hal ini, melalui penyediaan materi fungsional sebagai upaya pemberdayaan individu dalam aspek kognitif dan perilaku, guna membangun kemandirian serta kesiapan mental dalam mewujudkan

kehidupan berkeluarga yang harmonis, sehat, dan berkualitas di masa depan.

Hasil analisis *effect size* menggunakan Cohen's *d* dan Hedges' *g* masing-masing menunjukkan nilai $-0,908$ dan $-0,902$, yang secara absolut berada di atas $0,80$ dan termasuk dalam kategori efek besar (*large effect*). Interval kepercayaan Hedges' *g* yang berada pada rentang $-1,199$ hingga $-0,600$ dan tidak melewati angka nol menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya. (Cohen, 1988) menyatakan bahwa *effect size* di atas $0,80$ mengindikasikan dampak praktis yang substansial, bukan hanya signifikansi statistik semata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putra & Ridoh, (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berbasis pendidikan informal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mahasiswa.

Selain meningkatkan pengetahuan, *E-Booklet Marriage Starter Kit* juga berpotensi memperkuat kompetensi mahasiswa dalam aspek pengelolaan rumah tangga, komunikasi pasangan, dan kesiapan psikologis. Hal ini sejalan dengan perspektif Pendidikan Masyarakat yang menekankan pemberdayaan individu melalui pendidikan nonformal dan informal agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keluarga Laila & Salahudin, (2022). Ditambah lagi, karakteristik media digital yang fleksibel dan mudah diperbarui menjadikannya relevan bagi mahasiswa sebagai generasi digital native. Melati et al., (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Prensky, (2001) menambahkan bahwa generasi *digital native* memiliki preferensi belajar yang berbeda, yakni lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan dapat diakses melalui perangkat digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *E-Booklet Marriage Starter Kit* merupakan media edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi pranikah mahasiswa usia siap menikah. Temuan ini

membuktikan integrasi media digital dalam pendidikan pranikah menjadi strategi yang sangat relevan dalam pengembangan model pendidikan informal yang adaptif terhadap karakteristik generasi muda.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi pranikah merupakan komponen fundamental dalam membangun kesiapan menikah mahasiswa pada usia siap menikah, sebagai bagian dari proses transisi menuju kehidupan keluarga yang matang dan bertanggung jawab. Kesiapan menikah tidak hanya berkaitan dengan aspek emosional dan psikologis, tetapi juga mencakup pemahaman komprehensif mengenai perencanaan pernikahan, dinamika relasi keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, serta persiapan dalam membangun generasi yang berkualitas. Dalam konteks ini, rendahnya akses terhadap edukasi pranikah yang sistematis menjadikan mahasiswa rentan menghadapi tantangan pernikahan tanpa bekal pengetahuan yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, di mana penggunaan *E-Booklet Marriage Starter Kit* sebagai media edukasi digital berbasis pendidikan informal mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, relevan, dan adaptif dengan karakteristik mahasiswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mandiri yang mendorong refleksi, kesadaran, dan kesiapan individu dalam memaknai pernikahan sebagai institusi sosial. Efektivitas *E-Booklet* ini mencerminkan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat, khususnya dalam penguatan literasi pranikah di kalangan generasi muda.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini menegaskan peran strategis Pendidikan Masyarakat dalam menjembatani kebutuhan edukasi pranikah yang kontekstual dan berkelanjutan. Pengembangan media pembelajaran berbasis digital seperti *E-*

Booklet Marriage Starter Kit berpotensi diintegrasikan ke dalam program pendidikan informal dan nonformal, baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat luas.

Ke depan, *E-Booklet* ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan fitur interaktif, konten multimedia, serta forum diskusi guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pendidikan pranikah yang lebih holistik, dengan mengintegrasikan aspek keterampilan praktis, simulasi kasus, dan pendampingan psikologis, serta menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas, termasuk pasangan pranikah di luar lingkungan kampus.

Meski demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, tidak digunakannya kelompok kontrol sehingga efektivitas *E-Booklet* belum dapat dibandingkan langsung dengan media lain. Kedua, sampel hanya berasal dari satu program studi sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Ketiga, pengukuran pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka pendek melalui *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, memperluas cakupan responden, serta melakukan pengukuran follow-up untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2002). *Indahnya pernikahan dini*. Gema Insani Press.
- Adyani, K., Rahmawati, A., & Pebrianti, A. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental pada Ibu Selama Kehamilan: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3388>
- Alsa, A. R., & Maryati, H. (2007). Kaitan kematangan emosi dengan kesiapan menghadapi perkawinan pada wanita dewasa awal di Kecamatan Semarang

Barat. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2(2), 25–35.

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik perkawinan dan perceraian di Indonesia*. BPS.

Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Pustaka Pelajar.

Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development (6th ed.)*. Harper & Row.

Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Adaptif. *Jurnal Media Akademik*, 2.

Hafizhah, F., Hariko, R., & Christiana, R. (2025). Mengapa belum menikah?: Dilema mahasiswa dalam tinjauan bimbingan konseling. *Counseling and Humanities Review*, 5(1), 7–14.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, (Edisi 5).

Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Adult Education.

Korda, H., & Itani, Z. (2013). Harnessing Social Media for Health Promotion and Behavior Change. *Health Promotion Practice*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/1524839911405850>

Kurniawan, R. G. (2025). *Teori dan metode pembelajaran: Fondasi teoretis dan metodologis menuju transformasi pembelajaran modern*. Penerbit Lutfi Gilang.

Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2).

- <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Munir, A. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Munir, A., & Mahmudi, M. H. (2025). Kesiapan menikah dalam perspektif pendidikan Islam. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 1–10.
- Nainggolan, E., Ndraha, E. D., & Irwan, M. (2025). Peran Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Percut Sei Tuan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i2.73577>
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan sepanjang hayat*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5). <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88>
- Putra, Y. I., & Ridoh, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah pemrograman web dasar di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4026–4036.
- Rahman, F., Erlyani, N., Wulandari, A., & Akbar, A. D. F. (2025). Membangun kesiapan remaja: Strategi pendewasaan usia pernikahan. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Salam, A. (2025). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menunda pernikahan pada generasi Z (Studi di Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pemerintah Indonesia (1974).
- Wahidin, N., Supriyono, S., & Widiyanto, E. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.39712>
- Zulaeha, I., & Suminar, T. (2024). Evaluasi Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 12–25.